

BAB IV

DESKRIPSI PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR IPS YANG MEMANFAATKAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Dalam Bab IV diuraikan pelaksanaan proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memanfaatkan lingkungan. Uraian ini didasarkan kepada hasil pengamatan dan wawancara yang tercantum dalam catatan lapangan (terlampir).

Bab IV ini diuraikan berturut turut, keadaan sekolah dasar tempat penelitian, pelaksanaan proses belajar mengajar, lingkungan yang digunakan, siswa, peranan guru dan pertimbangan penentuan keberhasilan proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memanfaatkan lingkungan di sekolah dasar.

4.1 Keadaan Sekolah Dasar Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada 4 buah sekolah dasar. Sekolah dasar itu adalah Sekolah Dasar A di Kecamatan Meraksa; Sekolah Dasar B di Kecamatan Syiah Kuala, Sekolah Dasar C di Kecamatan Kota Alam dan Sekolah Dasar D di Kecamatan Baiturachman.

4.1.1 Sekolah Dasar A

Sekolah Dasar A terletak di daerah pantai Ulee Lheu. Penduduk sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan, dan sebagian penduduk sebagai pengrajin dodol. Rumah penduduk pada umumnya terbuat dari kayu beratapkan seng.

Sekolah Dasar A dekat dengan Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP) Meraksa. Di sekitar sekolah dasar itu lebih kurang 300 m terdapat taman kanak-kanak Meraksa. Taman Kanak-kanak memiliki 2 kelas yaitu kelas 0 (nol) besar dan kelas 0 (nol) kecil. Jumlah siswanya lebih kurang 50 orang anak.

Di sebelah timur dari Sekolah Dasar A ini berdiri suatu koperasi pengrajin kue dodol. Koperasi ini mempunyai anggota lebih kurang 70 anggota.

Di sebelah barat sekolah Dasar A terdapat pasar Ulee Lheu. Di pasar dijual ikan, buah-buahan, sayur-sayuran dan barang-barang kebutuhan sehari-hari.

Sekolah Dasar A memiliki guru sejumlah 9 orang, terdiri dari 8 guru perempuan dan 1 orang guru laki-laki. Sembilan guru ini 8 orang guru umum dan 1 orang guru agama.

Guru di Sekolah Dasar A kebanyakan sudah berpengalaman rata-rata sudah lebih 10 tahun mengajar. Guru setiap ingin mengajar selalu membuat persiapan mengajar paling tidak pokok bahasan yang akan dibahas dan uraian cara mengajarkannya di kelas secara garis besar.

Satuan pelajaran dibuat para guru tetapi fungsinya bukan lagi sebagai persiapan mengajar tetapi sebagai memenuhi syarat supervisi sekolah saja. Secara nyata guru membuat persiapan mengajar berkaitan dengan apa yang akan diajarkan dan bagaimana cara mengajarnya.

Pelaksanaan proses belajar-mengajar masih mempergunakan cara guru kelas yaitu satu kelas diasuh oleh satu orang guru untuk setiap mata pelajaran kecuali pendidikan agama dan pendidikan kesehatan dan olah raga.

4.1.2 Sekolah Dasar B

Sekolah Dasar B terletak di daerah perumahan, dekat dengan jalan raya, dilewati oleh kendaraan umum.

Di sebelah barat lebih kurang 150 meter berdiri kantor kelurahan Jelingke. Di kelurahan itu kegiatan PKK maju. PKK itu dipimpin oleh istri Lurah. Di sebelah timur sekolah dasar itu terdapat beberapa orang petani tambak.

Sekolah Dasar B memiliki 8 orang guru terdiri dari 7 guru umum dan 1 guru agama Islam. Guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial berpendidikan terakhir Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Semua guru yang mengasuh di Sekolah Dasar B perempuan dan sudah memiliki pengalaman mengajar rata-rata lebih dari 10 tahun.

Kebanyakan guru di Sekolah Dasar B membawa satuan pelajaran setiap masuk kelas tetapi fungsi yang sebenarnya

bukan untuk persiapan mengajar tetapi untuk memenuhi tuntutan supervisi.

Guru dalam mengajar memang membuat persiapan mengajar. Persiapan ini tentang apa yang akan diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya secara garis besar atau berupa Skema.

Pengelolaan proses belajar-mengajar dilakukan dengan guru kelas. Guru mengasuh semua mata pelajaran di kelas itu kecuali pendidikan agama dan pendidikan olah raga dan kesehatan.

4.1.3 Sekolah Dasar C

Sekolah Dasar C terletak di daerah pinggiran kota Banda Aceh. Di daerah ini berdiri berbagai sekolah yaitu SMAN 3, SMA Mugayatsyah, SAA. MAN, SMPN 2 dan berdiri pula kantor wilayah perindustrian.

Di sebelah barat dari Sekolah Dasar C berdiri kursus bahasa Inggris Meridian. Kursus memiliki banyak peminat karena kursus Meridian ini diminati masyarakat. Di dekat Sekolah Dasar C berdiri pula kursus membuat kue Rose. Kursus ini diminati oleh masyarakat.

Sekolah Dasar C diasuh oleh 11 orang guru, terdiri atas 10 orang guru perempuan dan 1 orang laki-laki. Guru yang mengajar lulusan SPG.

Guru di Sekolah Dasar C sebagian besar sudah berpengalaman mengajar di Sekolah Dasar lebih dari 12 tahun. Sebagian besar guru dalam mengajar selalu membuat persiapan, meskipun bukan satuan pelajaran secara lengkap. Guru membuat persiapan tentang apa yang akan diajarkan, dan bagaimana cara mengajarkannya secara garis besar.

Satuan Pelajaran memang dibuat oleh para guru tetapi pada dasarnya fungsi dari satuan pelajaran itu bukan untuk persiapan mengajar tetapi untuk memenuhi syarat supervisi sekolah. Hal ini sering dapat dilihat guru menyerahkan satuan pelajaran tetapi yang diajarkan bukan apa yang ada pada satuan pelajaran tersebut.

Pengelolaan proses belajar-mengajar di Sekolah Dasar 84 dilaksanakan dengan kebijakan guru kelas yaitu satu guru mengasuh semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas itu kecuali pendidikan agama dan pendidikan oleh raga.

4.1.4 Sekolah Dasar D

Sekolah Dasar D terletak di daerah perkotaan, dekat jalan raya dan dilewati angkutan kota.

Di sebelah kanan lebih kurang 100 meter dari Sekolah Dasar D berdiri Puskesmas Merduwati yang pasiennya banyak karena didatangi oleh pasien dari luar daerah.

Di dekat Sekolah Dasar D terdapat bangunan perkantoran, antara lain Kantor Radio Republik Indonesia (RRI),

Kantor Direktorat Perpajakan, Kantor Wilayah Departemen Sosial, Kantor Kabupaten dan Kantor Wilayah Pekerjaan Umum.

Sekolah Dasar D diasuh oleh 10 orang guru. Kebanyakan dari guru itu lulusan Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Pengelolaan proses belajar mengajar dilakukan dengan guru kelas yaitu satu orang guru mengasuh semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas itu kecuali pendidikan agama dan pendidikan olah raga dan kesehatan.

4.2. Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar IPS yang Memanfaatkan Lingkungan di Sekolah Dasar

4.2.1. Di Sekolah Dasar A Kelas III

Proses belajar mengajar IPS di kelas ini diasuh oleh Ibu Sa yang berpendidikan SGA berusia 40 tahun, selama mengajar di SD A belum pernah mengikuti penataran dan lokakarya bidang studi IPS, tetapi untuk bidang studi yang lain sudah pernah diikutinya karena belum mendapat kesempatan.

Dalam proses belajar-mengajar IPS tersebut, guru menjelaskan tentang keadaan desa, keadaan penduduk beserta matapencahariannya.

Desa Meraksa sebagai daerah pantai, udaranya panas dan tanah berpasir.

Kebanyakan penduduk bermatapencahariannya sebagai nelayan dan pelaut tetapi juga tidak sedikit yang menjadi pegawai negeri, buruh, pedagang dan pengrajin kue dodol.

Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama

terlihat dari pandangan mata mereka kebanyakan mengarah dan memperhatikan guru di depan. Di samping itu siswa aktif mengikuti proses belajar-mengajar dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

Selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa untuk bertanya kepada orang tuanya di rumah tentang nama, alamat, pekerjaan dan penghasilan setiap bulannya. Pertanyaan-pertanyaan ini untuk mengetahui matapencaharian penduduk dan penghasilan rata-rata setiap bulannya. Hasil tanya jawab ditulis pada selembar kertas dan diserahkan kepada guru pada hari berikutnya.

Guru membuat tabel tentang pekerjaan orang tua siswa di kelas itu dan meminta beberapa orang siswa untuk membaca kertas kerja secara bergiliran.

Siswa maju seorang demi seorang dengan jelas dan tegas membaca kertas kerja yang berada di meja guru.

Guru memberikan tally pada tabel sesuai pekerjaan yang dibaca siswa pada kertas kerja. Hasil tally pada tabel dijumlah. Selesai menjumlah tally pada tabel guru meminta perhatian khusus pada siswa dengan mengatakan "coba sekarang perhatikan kemari".

Siswa diam sambil memperhatikan tabel di papan tulis. Berdasar pada tabel tersebut guru mengulas dan mengambil kesimpulan bahwa penduduk desa Meraksa bermatapencaharian sebagai nelayan, pegawai negeri, membuat kue dodol, menjahit dan penjual/pedagang. Sebagian besar penduduk desa Meraksa bermatapencaharian sebagai nelayan karena pada tabel

menunjukkan angka tertinggi.

Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama terlihat dari selalu menjawab pertanyaan yang dilontarkan pada tengah proses belajar-mengajar berlangsung. Siswa juga tampak senang memperoleh tugas karena semua siswa mengumpulkan lembar kerja sesuai tugas yang diberikan.

Guru mengamati keaktifan siswa di kelas dalam mengikuti PBM dan juga memeriksa hasil kerja siswa berupa lembar kerja yang dikumpulkan.

Hasil pengamatan keaktifan siswa di dalam kelas dan pemeriksaan lembar kerja siswa dipergunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar yang dilaksanakan. Apabila sebagian besar siswa di kelas itu aktif dan lembar kerja dikerjakan sesuai dengan yang direncanakan semula maka proses belajar mengajar dinyatakan berhasil tetapi apabila terjadi sebaliknya maka proses belajar-mengajar itu dinyatakan gagal dan guru mengadakan perbaikan dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa.

4.2.2. Di Sekolah Dasar A Kelas IV

PBM IPS di kelas IV ini diasuh oleh Ibu Elly yang berusia 27 tahun, dan berpendidikan terakhir SPG. Selama mengajar di sekolah dasar itu pernah mengikuti penataran guru bidang studi IPS tingkat kabupaten di Aceh Besar.

Proses belajar mengajar IPS dimulai dengan menjelaskan tentang Lembaga Pendidikan.

Lembaga pendidikan terdiri dari TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pengajaran ini bertujuan agar siswa mengetahui secara garis besar lembaga pendidikan yang berada di negara kita.

Kegiatan selanjutnya, guru memberi tugas kepada siswa untuk mengadakan wawancara dengan guru taman kanak-kanak dan guru SMP terdekat, yaitu TK Meraksa dan SMP Meraksa. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok I mengadakan wawancara dengan guru taman kanak-kanak Meraksa dan kelompok II dengan guru Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP) Meraksa. Pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara sudah dipersiapkan guru, siswa tinggal menanyakannya. Pertanyaan itu berkenaan dengan jumlah guru, jumlah siswa, mata pelajaran yang diajarkan, asal alat-alat sekolah dan besarnya uang yang harus dibayar siswa setiap bulannya.

Guru mengatur pemberangkatan siswa sesuai kelompok dan waktu agar tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar yang lain. Kelompok I berangkat ke Taman Kanak-Kanak Meraksa bersama guru pembina bidang ilmu pengetahuan sosial kelas IV tersebut sedangkan kelompok II berangkat ke Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama didampingi oleh Kepala Sekolah Dasar.

Taman kanak-kanak Meraksa dan Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP) Meraksa dijadikan sebagai tempat kunjungan karena lembaga pendidikan itu berdekatan dengan sekolah dasar tempat belajar siswa.

Wawancara didahului kata pengantar dari guru pembina

yang mengantarnya. Guru menyampaikan ucapan terima kasih dan maksud kunjungan para siswanya. Nara Sumber menanggapi kata pengantar dari guru pembina dan langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Siswa mengajukan pertanyaan melalui salah seorang untuk mewakilinya dan siswa lainnya memperhatikan. Nara sumber menjawab pertanyaan yang diajukan siswa satu demi satu. Semua siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan nara sumber dengan seksama. Hal ini terlihat siswa bertanya dengan jelas dan lantang tanpa rasa takut karena siswa yang mengajukan pertanyaan sudah terpilih siswa yang pemberani sedangkan siswa yang lain memperhatikan dengan seksama dan mencatat isi penjelasan tersebut.

Catatan siswa ini selanjutnya dibuat laporan kerja kelompok. Kelompok I membuat laporan kerja tentang hasil kunjungan ke taman kanak-kanak dan kelompok II hasil kunjungan ke sekolah menengah umum tingkat pertama. Laporan hasil kerja tersebut dibawakan di depan kelas kelompok demi kelompok. Setiap kelompok diwakili oleh salah seorang sebagai wakil dari kelompoknya. Laporan itu bersama diulas dan ditanggapi bersama. Guru menuliskan kesimpulan ulasan itu di papan tulis dan para siswa mencatatnya.

Guru mengamati kegiatan siswa baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Pengamatan dilakukan dengan cermat mulai dari pertemuan di kelas sampai para siswa memperoleh hasil. Disamping mengadakan pengamatan kegiatan siswa guru juga

memeriksa hasil kerja siswa.

Hasil pengamatan dan pemeriksaan terhadap laporan siswa dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar yang dilaksanakan.

Apabila siswa melaksanakan kegiatan dan isi dari laporan yang diserahkan kepada guru sesuai dengan yang diharapkan maka proses belajar mengajar itu dinyatakan berhasil tetapi apabila kegiatan siswa dan isi laporan yang diserahkan kepada guru banyak menyimpang dari yang diharapkan maka proses belajar mengajar dinyatakan gagal.

4.2.3. Di Sekolah Dasar A Kelas V

PBM IPS di kelas V ini diasuh oleh Ibu Nk yang berusia 42 tahun dan sudah berpengalaman mengajar di SD selama 20 tahun.

Nk belum pernah mengikuti penataran bidang studi IPS tetapi pernah mengikuti penataran bidang studi lainnya.

Pada pertemuan itu guru membahas pokok bahasan koperasi. Guru memulai PBM dengan menjelaskan pengertian koperasi, tujuan koperasi, jenis koperasi dan keanggotaan koperasi. Siswa selanjutnya diminta berkunjung ke koperasi "Bungong Jeumpa" untuk mengadakan tanya jawab dengan pimpinan atau pengurus koperasi tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan tujuan koperasi, jenis koperasi, jumlah anggota, bagaimana cara menjadi anggota dan bagaimana cara pembagian sisa hasil usaha.

Siswa datang ke kantor Koperasi Bungong Jeumpa dengan

pakaian seragam sekolah dan duduk di tempat yang telah disediakan dengan tertib.

Guru mengantar dan membimbing kegiatan siswa dengan ikut serta pergi ke kantor koperasi dan mengaturnya. Kegiatan siswa diawali wawancara siswa dengan pimpinan koperasi. Guru membimbing wawancara itu dengan memberikan kata pengantar yang berisi ucapan terima kasih dan tujuan kedatangan para siswa.

Salah seorang siswa berdiri menyampaikan pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang sudah ditulis sebelumnya. Pertanyaan diajukan satu demi satu. Siswa yang lain mendengarkan dan memperhatikan.

Pimpinan Koperasi Bungong Jeumpa sebagai nara sumber menjelaskan keadaan koperasi yang dipimpinnya sesuai pertanyaan yang diajukan siswa. Siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan nara sumber.

Penjelasan dilakukan dengan ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab dan peragaan. Selesai tanya jawab nara sumber mengajak para siswa melihat dan mengamati kegiatan kerja para anggota koperasi yaitu cara membuat kue dodol.

Seusai tanya jawab dan mengamati kegiatan para pekerja dalam membuat dan mengemas kue dodol, siswa diminta pulang ke rumah masing-masing. Guru meminta setiap siswa membuat laporan kunjungan ke koperasi yaitu hasil tanya jawab dan pengamatan yang dilaksanakannya.

Siswa pulang ke rumah dan membuat laporan. Laporan itu ditulis dengan tangan dan secara singkat. Kebanyakan isi

laporan itu mirip yaitu berisi tentang tujuan koperasi menyejahterakan anggotanya, jenis koperasi konsumsi dan simpan pinjam, jumlah anggota 75 orang. Cara menjadi anggota koperasi dengan mendaftarkan diri, taat pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, terakhir cara membagi sisa hasil usaha.

Pada pertemuan berikutnya, siswa diminta melaporkan hasil kunjungan ke koperasi. Guru meminta semua laporan dikumpulkan ke depan dan beberapa orang siswa untuk membaca laporan yang dibuatnya. Siswa yang ditunjuk maju ke depan kelas membaca kertas kerja dengan tenang. Hasil pembacaan dari beberapa siswa itu diulas oleh guru dan ditanggapi bersama dengan cara menanyakan kepada semua siswa apakah sudah lengkap laporan yang dibacakan tadi, apabila belum lengkap siswa tersebut supaya melengkapinya. Kegiatan laporan hasil kunjungan diakhiri dengan kesimpulan-kesimpulan.

Guru mengambil kesimpulan dari laporan yang dibacakan siswa dikaitkan dengan penjelasan sebelumnya tentang perkoperasian.

Pada pertemuan itu disimpulkan tujuan koperasi yang penting menyejahterakan para anggotanya. Koperasi Bungong Jeumpa termasuk jenis koperasi konsumsi dan juga simpan pinjam, cara menjadi anggota koperasi mendaftarkan diri dan taat pada anggaran dasar/anggaran rumah tangga, sisa hasil usaha dibagi berdasar pada modal dan jasanya terhadap koperasi.

Guru mengamati kegiatan siswa baik di dalam kelas

maupun selama di Koperasi Bungong Jeumpa. Di samping mengamati kegiatan siswa guru juga memeriksa kertas kerja para siswa yang diserahkan kepadanya.

Hasil pengamatan dan pemeriksaan kertas kerja dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Apabila para siswa aktif dan penuh kesungguhan dalam mengikuti kegiatan dan hasil laporannya sesuai dengan yang diharapkan maka proses belajar mengajar dinyatakan berhasil, sebaliknya apabila kegiatan siswa di lapangan dan laporan yang dibuatnya banyak menyimpang dari apa yang diharapkan maka proses belajar mengajar itu gagal dan guru memberikan tugas tertentu kepada siswa sebagai perbaikan.

4.2.4. Di Sekolah Dasar A Kelas VI

PBM IPS di kelas VI diasuh oleh Ibu Sug yang berusia 32 tahun, dan sudah menjadi guru SD selama 8 tahun. Ibu Sug pernah mengikuti penataran guru bidang studi IPS di Kabupaten Aceh Besar.

Pada pertemuan itu guru membahas pokok bahasan pasar, uang dan bank. Guru menjelaskan tentang pasar sebagai tempat transaksi jual beli barang, uang, fungsi uang dan jenis-jenis uang.

Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengadakan pengamatan ke pasar terdekat yaitu pasar Ulee Lheu. Siswa dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok. Kelompok I beranggotakan sepertiga dari jumlah siswa dengan tugas

menggolongkan barang-barang yang dijual di pasar Ulee Lheu. Kelompok II dan kelompok III bertugas mengadakan tanya jawab dengan penjual sayur-sayuran dan penjual buah-buahan. Pertanyaan-pertanyaan sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya. Pertanyaan itu berkenaan dengan lama orang menjadi pedagang, jenis yang dijajakan, dari mana dagangan itu didatangkan, penghasilan rata-rata setiap harinya.

Seusai pelajaran di kelas, siswa berangkat ke pasar terdekat pasar Ulee Lheu.

Siswa kelompok I mengamati dan menggolongkan dagangan yang dijual para pedagang.

Kelompok II mengadakan tanya jawab dengan seorang penjual sayur mayur dan kelompok III dengan seorang penjual buah-buahan.

Salah seorang dari siswa sebagai wakil kelompoknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Di sela-sela kesibukannya penjual sayur mayur dan penjual buah-buahan sebagai nara sumber menjawab pertanyaan yang diajukan salah seorang siswa tersebut. Siswa yang lain memperhatikan dan mencatat penjelasan dari nara sumber.

Guru mendampingi kegiatan para siswa di pasar dengan memberikan petunjuk dan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa berkenaan dengan tugasnya. Di samping mendampingi siswa, guru juga mengamati kegiatan siswa di lapangan. Pada akhir kegiatan di pasar guru berpesan agar setiap kelompok membuat satu laporan.

Setelah dari pasar masing-masing kelompok berkumpul sejenak

di dalam kelas mengumpulkan hasil catatan yang diperoleh di pasar kepada ketua kelompok. Ketua kelompok mengumpulkan catatan yang diberikan dari para anggotanya dan membuat laporan kelompok.

Pada pertemuan berikutnya, guru meminta masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya kepada kelas dan guru. Guru meminta wakil dari masing-masing kelompok secara bergantian membacakan hasil kerjanya. Selesai pembacaan laporan dari setiap kelompok, guru menanggapi dan mengulasnya dengan ceramah dan tanya jawab, memberikan penjelasan dan contoh apa yang dilihatnya di lapangan. Pada akhir pertemuan ketua kelompok menyerahkan kertas kerja itu kepada guru.

Guru menerima dan memeriksa laporan kelompok itu untuk selanjutnya dipasang pada papan pameran yang berupa papan tulis tergantung di depan kelas.

Guru menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan berdasar pada hasil pengamatan kegiatan siswa di pasar dan pemeriksaan hasil laporan yang diserahkan kepadanya.

Apabila siswa itu aktif dalam melaksanakan kegiatan dan hasil laporannya sesuai dengan yang diharapkan maka proses belajar mengajar itu dinyatakan berhasil tetapi apabila sebaliknya maka proses belajar mengajar dinyatakan gagal dan guru memberikan tugas tertentu kepada siswa.

4.2.5. Di Sekolah Dasar B Kelas III

Proses belajar mengajar IPS di kelas III diasuh oleh Yus berusia 45 tahun dan sudah mengajar di sekolah dasar selama 25 tahun. Yus berpendidikan terakhir SPG dan sudah mengikuti penataran guru bidang studi IPS. Di sela-sela kesibukannya Yus mengikuti kuliah di Unsyiah dan lulus sarjana muda FIP jurusan Pendidikan Umum.

Pada pertemuan itu, guru membahas pokok bahasan lembaga desa. Guru menjelaskan lembaga-lembaga desa misalnya perangkat desa, LKMD, dan PKK. Siswa diberi tugas untuk berkunjung ke kantor kelurahan mengadakan wawancara dengan salah seorang perangkat desa dan pengurus pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK). Selesai mengadakan wawancara siswa diminta mengamati kegiatan ibu-ibu PKK dan kegiatan petani tambak.

Siswa berangkat bersama-sama dari sekolah dipimpin oleh guru pembinanya. Sesampai di kantor kelurahan siswa duduk di tempat yang sudah disediakan.

Guru mengatur dan membimbingnya dengan ikut serta dalam kunjungan itu memberikan petunjuk kepada anak asuhnya.

Wawancara diawali dengan kata pengantar dari guru pembina yang menyampaikan ucapan terima kasih dan maksud kunjungan para siswanya.

Salah seorang siswa sebagai wakil dari semua siswa bertanya kepada bapak lurah dan ibu pengurus PKK.

Bapak lurah dan ibu ketua PKK sebagai nara sumber memberikan penjelasan sesuai pertanyaan yang diajukan siswa dengan

ceramah, tanya jawab dan contoh-contoh yang sudah dikenal siswa secara kongkrit. Semua siswa memperhatikan dan mencatat isi penjelasan yang diberikan nara sumber.

Seusai menerima penjelasan dari nara sumber, para siswa diajak mengamati kegiatan ibu-ibu PKK yang sedang praktek membuat kue ku kecil. Anak-anak merasa senang terlihat anak-anak mengamati kegiatan ibu-ibu PKK dengan bersemangat dan bersenyum.

Selesai mengamati kegiatan ibu-ibu PKK, siswa diajak mengamati kegiatan seorang petani tambak udang. Anak-anak dengan riangnya mengamati kegiatan petani tambak udang, mengadakan tanya jawab dan mencatatnya.

Hasil tanya jawab dan pengamatan dibuat laporan. Laporan itu dibuat secara perorangan dan ringkas. Laporan siswa itu kebanyakan mirip antara satu dengan yang lain, yaitu berisi tugas lurah, sekretaris, kepala dusun, kepala urusan umum, kegiatan PKK dan fungsi LKMD.

Pada pertemuan berikutnya laporan ini dikumpulkan kepada guru. Guru menunjuk beberapa siswa secara bergiliran membacakan laporan yang dibuatnya. Siswa yang lain memerhatikankannya. Berdasar pada laporan yang dibacakan siswa itu guru mengambil kesimpulan dan memberikan ulasan untuk melengkapi hasil wawancara dan pengamatan di lapangan. Kesimpulan diberikan dengan ceramah, tanya jawab dan contoh-contoh yang sudah dikenal siswa.

Siswa di kelas III tidak banyak mengajukan pertanyaan karena belum berani mengajukannya.

Guru memeriksa laporan yang diserahkan kepadanya. Di samping memeriksa laporan, guru juga mengamati kegiatan siswa mulai dari awal sampai akhir. Guru mengamati kegiatan siswa di dalam kelas dan di luar kelas.

Hasil pemeriksaan laporan dan pengamatan kegiatan siswa dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Apabila hasil laporan dan pengamatan kegiatan siswa di lapangan sesuai dengan yang direncanakan maka proses belajar mengajar dinyatakan berhasil tetapi apabila yang terjadi sebaliknya, maka proses belajar-mengajar dinyatakan gagal dan harus diadakan perbaikan seperlunya.

4.2.6. Di Sekolah Dasar C Kelas IV

Proses belajar-mengajar di kelas IV ini diasuh oleh Bk berusia 26 tahun. Bk berpendidikan terakhir sarjana pendidikan jurusan bahasa Inggris dan sudah mengajar di sekolah dasar selama 6 tahun. Guru ini sudah pernah mengikuti penataran guru bidang studi IPS.

Pada pertemuan itu, guru membahas lembaga pendidikan formal dan non formal. Penjelasan dimulai dengan membahas jenis pendidikan formal dan non formal. Siswa selanjutnya diberi tugas untuk mengadakan wawancara dengan salah seorang guru SMPN 2, pimpinan kursus Meridian dan kursus La Rose.

Siswa dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok. Kelompok I mengadakan pengamatan dan wawancara ke SMPN 2 Banda Aceh, kelompok II ke kursus bahasa Inggris Meridian dan kelompok

.III ke kursus membuat kue La Rose.

Pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara sudah dipersiapkan guru sebelumnya. Pertanyaan itu berkenaan dengan sejarah lembaga pendidikan itu, jumlah siswa, jumlah guru, mata pelajaran yang diajarkan kepada lembaga pendidikan tersebut dan perbedaan antara sekolah dan kursus.

Siswa berangkat ke lapangan sesuai dengan tugas masing-masing. Masing-masing kelompok didampingi oleh guru pembina karena waktu dibuat sedemikian rupa agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Kelompok I pergi ke SMP pada pagi hari, kelompok II ke kursus bahasa Inggris Meridian pada sore hari bersama dengan kelompok III ke kursus La Rose.

Siswa diterima oleh pimpinan lembaga pendidikan dengan senang hati. Siswa diterima di tempat yang sudah disiapkan sebelumnya.

Kegiatan wawancara didahului dengan kata pengantar dari guru pembina. Guru pembina itu mengungkapkan rasa terima kasih dan maksud kunjungan para siswa. Tujuan siswa berkunjung ke lembaga ini ada beberapa masalah yang ingin ditanyakan kepada pimpinan. Salah seorang siswa sebagai wakil dari kelompoknya berdiri dan mengajukan pertanyaan. Pimpinan lembaga pendidikan sebagai nara sumber memberikan penjelasan berdasar pertanyaan yang diajukan siswa.

Penjelasan dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan memberikan contoh-contoh yang sudah dikenal siswa.

Seusai menerima penjelasan dari nara sumber, para siswa

diajak mengamati keadaan dan alat-alat yang terdapat di lembaga tersebut.

Guru membimbing kegiatan siswa dengan turut serta mendampingi, memberikan petunjuk kepada siswa dan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa berkenaan tugas yang diterimanya. Petunjuk diberikan guru agar siswa memperhatikan penjelasan nara sumber, mengamati kegiatan dan alat-alat pendidikan.

Hasil wawancara dan pengamatan itu dibuat suatu laporan. Setiap kelompok membuat satu laporan. Anggota-anggota kelompok menyerahkan catatan hasil wawancara dan pengamatan, selanjutnya ketua kelompok membuat satu laporan. Laporan dibuat secara ringkas, pada intinya berisi nama lembaga pendidikan, jumlah siswa, jumlah guru/pengajar, mata pelajaran yang diajarkan dan perbedaan antara sekolah dan kursus.

Pada pertemuan berikutnya laporan itu diserahkan kepada guru. Guru meminta salah seorang dari masing-masing kelompok untuk membacakannya di depan kelas dan siswa yang lain memperhatikan dengan seksama.

Guru menanggapi laporan yang dibaca tadi dengan mengulas laporan tersebut.

Ulasan dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa yang belum jelas dapat bertanya lagi kepada guru dan dapat dijelaskan kembali.

Penjelasan diakhiri dengan mengambil kesimpulan dari uraian yang disajikan. Kesimpulan itu ditulis di papan tulis dan

dicatat siswa pada buku tulisnya.

Guru mengamati kegiatan siswa baik yang berlangsung di dalam kelas maupun dalam melaksanakan tugas di lapangan. Pengamatan ini untuk mengetahui kesungguhan dan keaktifan siswa dalam mengamati proses belajar mengajar. Hasil pengamatan ini dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Di samping hasil pengamatan, guru juga melengkapi acuan untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dengan memeriksa hasil laporan yang diserahkan kepadanya.

Apabila siswa aktif melaksanakan tugas sesuai yang diinginkan. Siswa tanya jawab dengan pimpinan lembaga pendidikan, pertanyaan yang ditanyakan sesuai yang direncanakan, mengamati keadaan lembaga pendidikan dengan seksama dan laporan kelompok yang diserahkan kepada guru berisi tentang nama lembaga pendidikan, jumlah siswa, jumlah guru, mata pelajaran yang diajarkan dan perbedaan antara kursus dengan sekolah maka proses belajar mengajar dinyatakan berhasil tetapi apabila kegiatan yang dilakukan siswa dan isi laporan yang diserahkan banyak menyimpang maka proses belajar mengajar dinyatakan gagal.

4.2.7. Di Sekolah dasar D Kelas V

Proses belajar mengajar di kelas ini diasuh oleh Ibu Or. Or berusia 36 tahun dan sudah mengajar di sekolah dasar selama 8 tahun. Or berpendidikan terakhir SPG, belum pernah berkesempatan untuk mengikuti penataran guru bidang studi

IPS dimanapun.

Pada pertemuan itu, guru membahas pokok bahasan pelayanan pemerintah di bidang kesehatan. Guru menjelaskan pelayanan pemerintah di berbagai bidang, salah satu bidang pelayanan pemerintah adalah di bidang kesehatan.

Siswa selanjutnya diberi tugas untuk berkunjung ke Puskesmas terdekat untuk mengadakan tanya jawab dan mengamati kegiatan di Puskesmas tersebut. Pertanyaan untuk wawancara sudah dipersiapkan guru sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan bagian-bagian dalam Puskesmas, jumlah pegawai, pelayanan dalam Puskesmas dan cara berobat di Puskesmas tersebut.

Siswa berangkat ke Puskesmas terdekat dengan tertib. Para siswa diterima oleh pimpinan Puskesmas di ruang khusus yang sudah dipersiapkan sebelumnya. wawancara dimulai pengantar dari guru pembimbing. Guru mengucapkan terima kasih dan menjelaskan maksud kunjungan para siswa ke Puskesmas.

Salah satu siswa berdiri mewakili teman-temannya mengajukan pertanyaan kepada pimpinan Puskesmas, sedangkan siswa lainnya memperhatikan dan mencatat hal-hal yang perlu. Pimpinan Puskesmas memberikan penjelasan kepada siswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa dengan caramah, tanya jawab yang disertai contoh-contoh dan peragaan.

Seusai tanya jawab para siswa diajak mengamati keadaan Puskesmas dan kegiatan pelayanan di Puskesmas

tersebut. Siswa mengamati bagian pendaftaran tempat kartu kesehatan, ruang tunggu dan tempat pemeriksaan dengan tertib.

Guru membimbing kegiatan siswa dengan ikut serta dalam kegiatan petunjuk dan memberikan petunjuk kepada siswa. Petunjuk-petunjuk ini mengarahkan kegiatan siswa agar menjadi tertib.

Siswa mencatat hasil tanya jawab dan pengamatan di Puskesmas, selanjutnya siswa membuat laporan kerja. Laporan ditulis pada selembar kertas secara individual setiap seorang siswa membuat sebuah laporan.

Pada pertemuan berikutnya laporan itu diserahkan kepada guru. Guru menunjuk beberapa siswa secara bergiliran untuk membacakan laporan yang dibuatnya.

Berdasar pada laporan yang dibaca siswa, guru mengulas isi laporan tersebut dengan menyimpulkan dan menyempurnakannya. Kesimpulan ditulis di papan tulis dan dicatat siswa pada buku tulisnya.

Kertas kerja selanjutnya diperiksa guru untuk menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Di samping hasil pemeriksaan kertas kerja, guru juga mengamati kegiatan dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar baik yang berlangsung di dalam kelas maupun pada saat melaksanakan tugas di lapangan.

Apabila isi kertas kerja siswa sesuai dengan yang diharapkan berisi tentang nama Puskesmas, kegiatan Puskesmas, bagian-bagian Puskesmas, cara berobat di puskesmas dan siswa aktif

mengikuti kegiatan proses belajar mengajar maka proses belajar mengajar dinyatakan berhasil tetapi apabila sebaliknya laporan yang dibuat isinya banyak menyimpang dan siswa itu tidak aktif mengikuti proses belajar mengajar maka proses belajar mengajar tersebut dinyatakan gagal.

Guru mengadakan perbaikan dengan memberi tugas tertentu kepada siswa.

4.2.8. Di Sekolah Dasar D Kelas VI

Proses belajar mengajar IPS di kelas VI diasuh oleh Ibu Han. Han berusia 47 tahun berpengalaman mengajar di sekolah dasar selama 15 tahun. Guru ini berpendidikan terakhir SPG dan sudah pernah mengikuti penataran guru bidang studi IPS.

Pada pertemuan itu, guru membahas pokok bahasan sumber pendapatan negara, salah satu sub bahasannya mengenai pajak. Guru menjelaskan tentang pengertian pajak, jenis pajak dan tarif pajak.

Siswa selanjutnya diberi tugas untuk berkunjung ke kantor wilayah perpajakan untuk mengadakan wawancara. Pertanyaan untuk wawancara sudah dipersiapkan guru sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan itu berkenaan dengan jenis pajak, tarif pajak dan guna uang pajak.

Guru pembina mengatur pemberangkatan siswa ke kantor pajak tersebut. Siswa berangkat ke kantor pajak bersama guru dengan tertib. Sesampainya di kantor pajak, para siswa diterima di ruang yang sudah disiapkan sebelumnya.

Wawancara diawali dengan kata pengantar dari guru pembina yang mengungkapkan rasa terima kasih dan maksud kedatangan para siswa ke kantor pajak tersebut. Pertanyaan diajukan oleh salah seorang siswa untuk mewakili semua temannya, sedangkan siswa yang lain memperhatikan dan mencatat. Seorang pegawai pajak sebagai nara sumber memberikan penjelasan sesuai pertanyaan yang diajukan siswa.

Nara sumber menjawab pertanyaan siswa dengan ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab dan memberikan contoh-contoh yang sudah dikenalnya. Seusai wawancara siswa diajak mengamati kegiatan pelayanan perpajakan tersebut. Siswa bersama guru pembina dan nara sumber berkeliling dengan tertib, mengamati loket-loket pelayanan pajak yang terdapat di kantor.

Berdasar pada hasil wawancara dan pengamatan para siswa membuat laporan hasil kunjungan. Laporan dibuat secara individual seorang siswa membuat satu laporan. Pada pertemuan berikutnya laporan diserahkan kepada guru. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan laporan yang dibuatnya. Laporan ditanggapi dan diulas guru dengan ceramah dan tanya jawab. Ulasan guru diakhiri dengan menarik kesimpulan dan menulisnya di papan tulis. Siswa mencatat kesimpulan yang ditulis di papan tulis pada buku tulisnya.

Guru mengamati kegiatan siswa baik yang berlangsung di dalam kelas maupun yang berlangsung di lapangan dalam melaksanakan tugas. Hasil pengamatan dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar

yang dilaksanakan. Di samping hasil pengamatan, guru juga memeriksa kertas kerja siswa untuk melengkapi penentuan keberhasilan proses belajar mengajar.

Apabila para siswa melaksanakan kegiatan baik di dalam kelas maupun di lapangan dan isi laporan yang dibuatnya sesuai dengan yang diharapkan maka proses belajar mengajar dinyatakan berhasil tetapi apabila sebaliknya maka proses belajar mengajar itu gagal dan guru memberikan tugas tertentu kepada siswa.

